

PENGARUH PENGETAHUAN WANITA TANI TENTANG PTT JAGUNG TERHADAP PEMBAGIAN KERJA PADA USAHATANI JAGUNG DALAM PERSPEKTIF GENDER

Ivan Hidayat¹, Teti Sugiarti¹, dan Nurul Arifianti¹

¹*Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Trunojoyo – Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
E-mail: ivanhidayat260100@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui karakteristik wanita tani jagung di Desa Duko Tambin, (2) Mengetahui pembagian kerja rumah tangga petani pada usahatani jagung di Desa Duko Tambin, dan (3) mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan wanita tani tentang PTT jagung terhadap pembagian kerja rumah tangga petani pada usahatani jagung di Desa Duko Tambin. Penelitian dilakukan di Desa Duko Tambin, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi menggunakan software SPSS. Sampel pada penelitian adalah sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wanita tani meliputi usia, pendidikan, pekerjaan utama, dan pengalaman bertani. Pembagian kerja rumah tangga petani pada usahatani jagung di Desa Duko Tambin dikerjakan oleh dominan wanita, dominan laki-laki, dan dikerjakan bersama. Pekerjaan pada usahatani meliputi penentuan komoditas, perencanaan kebutuhan saprodi, perencanaan kebutuhan tenaga kerja, prakiraan kebutuhan biaya, perencanaan waktu usahatani, pengolahan lahan, pembersihan lahan, pemupukan, penanaman, penyiraman, penyiangan, pengendalian hama, pemanenan, penjemuran, dan pemipilan. Pembagian kerja yang dilakukan oleh rumah tangga petani di Desa Duko Tambin pada kegiatan usahatani jagung yaitu sebesar 46,22 persen dominan dikerjakan oleh wanita, 30,89 persen dominan dikerjakan oleh laki-laki, dan 22,89 persen dikerjakan secara bersama-sama.

Kata kunci: *Wanita Tani, Analisis Korelasi, Tingkat Pengetahuan, Pembagian Kerja.*

PENDAHULUAN

Jagung merupakan bahan makanan pokok yang memiliki permintaan tertinggi kedua setelah padi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia (2015) menyatakan bahwa jumlah produksi jagung di Indonesia sejumlah 19.612.435 ton yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 19.008.426 ton. Sedangkan untuk konsumsi jagung mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 7,63% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menyatakan bahwa petani kita harus lebih bekerja keras lagi dalam mencukupi kebutuhan jagung. Kebutuhan jagung akan terpenuhi apabila dilakukan dalam skala luas dan penerapan teknologi secara utuh sehingga didapatkan produktivitas yang optimal (Yasin & Malik, 2014). Desa Duko Tambin Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan merupakan desa wilayah pengembangan varietas jagung unggul Madura Hibrida 3 (Tamami et al., 2019). Pengembangan jagung MH-3 di Desa Duko Tambin dilakukan melalui kerjasama antara petani, Universitas Trunojoyo Madura, dan PT. GARS (Alizah & Rum, 2020).

Pemerintah membuat program pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada budidaya jagung dengan tujuan meningkatkan produksi dan produktivitas jagung di tingkat petani. Pengenalan dan pemahaman unsur pokok usahatani sangat penting karena sangat berhubungan dengan penguasaan terhadap faktor-faktor produksi dalam kegiatan usahatani (Rosdiawan et al., 2016). Tetapi pada praktek di lapang, hanya kaum laki-laki saja yang dapat menikmati program sekolah pertanian. Sedangkan pada program pemberdayaan perempuan hanya dilakukan pada aspek keterampilan saja seperti halnya kelompok ibu-ibu membuat bunga, kerajinan tangan, pengelolaan limbah plastik menjadi souvenir, dan pemberdayaan melalui program yang berbasis pertanian (Nopita et al., 2020). Padahal menurut penelitian Rini et al., (2014) membuktikan bahwa wanita tani cukup berperan dalam penerapan teknologi PTT jagung, terutama dalam penerapan komponen varietas unggul, benih bermutu, populasi tanam, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit.

Wanita hanya berperan sebagai pembina rumah tangga saja dan hanya laki-laki saja yang berhak untuk menafkahi keluarganya. Tetapi pada era globalisasi ini, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pekerjaan seseorang sekalipun pada sektor pertanian. Karena dalam keberhasilan pembangunan nasional harus benar-benar memegang prinsip pemenuhan hak asasi manusia, yang salah satunya yaitu tercapainya kesetaraan dan keadilan gender, serta hak-hak anak yang tidak terabaikan (Zuhdi, 2018). Wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga (Sukanteri & Lestari, 2017). Peran wanita pada sektor pertanian juga sangat besar, mulai dari penyiapan benih, penanaman, perawatan, bahkan saat panen dan pasca panen (Arsanti, 2013). Rumah tangga petani jagung di Desa Duko Tambin memiliki pembagian kerja antara wanita dan laki-laki dalam proses usahatannya.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui karakteristik wanita tani jagung di Desa Duko Tambin, (2) Mengetahui pembagian kerja rumah tangga petani pada usahatani jagung di Desa Duko Tambin, dan (3) Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan wanita tani tentang PTT jagung terhadap pembagian kerja rumah tangga petani pada usahatani jagung di Desa Duko Tambin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Duko Tambin Kecamatan Tragah. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan yaitu Desa Duko Tambin merupakan daerah pengembangan varietas jagung Madura Hibrida-3 dan berhasil melakukan panen raya. penelitian ini dilakukan pada Bulan September-Oktober 2021. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara survei langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FDG) dan mengadakan wawancara dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengambilan responden menggunakan metode random sampling. Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 30 orang yang ditentukan secara *purposive*. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan karakteristik petani dan analisis kuantitatif berupa analisis korelasi dengan bantuan *software* SPSS untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wanita tani terhadap pembagian kerja. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu, H1 = terdapat hubungan antara pengetahuan wanita tani tentang PTT jagung dengan pembagian kerja rumah tangga petani pada usahatani jagung di Desa Duko Tambin; dan H0 = tidak terdapat hubungan antara pengetahuan wanita tani tentang PTT jagung dengan pembagian kerja rumah tangga petani pada usahatani jagung di Desa Duko Tambin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wanita Tani

Karakteristik wanita tani di Desa Duko Tambin, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan ditinjau berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan utama, dan pengalaman bertani. Penyajian data karakteristik wanita tani di Desa Duko Tambin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Wanita Tani di Desa Duko Tambin

Karakteristik	Uraian	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
Usia	27-42	12	40	49
	43-58	9	30	
	59-74	9	30	
Pendidikan	Tidak Tamat SD	10	33	
	Tamat SD	17	57	
	Tamat SLTP/SMP	2	7	
	Tamat SLTA/SMA	1	3	
Pekerjaan Utama	Ibu rumah tangga	11	37	
	Petani	18	60	
	Perangkat desa	1	3	
Pengalaman Bertani	3-18	13	43	53
	19-34	12	40	
	35-50	5	17	

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Usia wanita tani dikategorikan menjadi tiga kelas yaitu 27-42 tahun, 43-58 tahun, dan 59-74 tahun. Kelas dengan frekuensi tertinggi adalah pada kelas usia 27-42 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 20 persen. Rata-rata usia wanita tani di lokasi penelitian adalah 49 tahun, dimana usia ini masih tergolong usia produktif dalam melakukan pekerjaan fisik pada usia produktif, sangat memungkinkan wanita tani memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Wanita tani yang dengan usia produktif identik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam usahatani jagung lebih cepat meskipun pengalaman bertaninya masih sedikit, sedangkan wanita tani dengan usia tidak produktif atau dapat dikatakan tua yang disertai pengalaman bertani yang relatif lama mengalami penurunan produktivitas sehingga tidak dapat mengerjakan pekerjaan dalam usahatani jagung dengan cepat.

Tingkat pendidikan wanita tani di lokasi penelitian terbagi menjadi empat tingkatan yaitu tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP, dan tamat SMA. Wanita tani tamatan SD memiliki persentase tertinggi yaitu 57 persen dengan jumlah sebanyak 17 orang. Wanita tani tamatan SMA memiliki persentase terendah yaitu tiga persen dengan jumlah hanya satu orang. Wanita tani lainnya adalah tidak tamat SD atau tidak sekolah dengan persentase 33 persen

dengan jumlah 10 orang. Untuk wanita tani tamatan SMP tergolong rendah yaitu tujuh persen dengan jumlah dua orang. Wanita tani yang tidak bersekolah adalah wanita tani yang berusia lebih tua dari wanita tani lain, sedangkan wanita tani tamatan SMA dan SMP tergolong dalam usia muda yang mungkin perhatian terhadap pendidikan pada zamannya lebih baik dibandingkan pada zaman lampau.

Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan utama wanita tani dengan persentase tertinggi adalah petani yaitu sebesar 60 persen dengan jumlah 18 orang. Selanjutnya disusul pekerjaan utama wanita tani sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 37 persen dengan jumlah 11 orang. Persentase pekerjaan wanita tani yang terendah adalah perangkat desa yaitu tida persen dengan jumlah hanya satu orang. Hal tersebut dikarenakan peluang pekerjaan terbesardi lokasi penelitian adalah bertani, dimana didukung dengan tersedianya lahan pertanian peninggalan atau warisan dari orang tua sehingga mereka menyangkan jika lahan tersebut tidak dimanfaatkan. Selain itu, pendidikan wanita tani yang relatif rendah dengan keterampilan yang minim, jadi pekerjaan yang bisa mereka kerjakan tidaklah banyak.

Tingkat pengalaman bertani wanita tani di lokasi penelitian dibagi menjadi tiga kelas yaitu wanita tani dengan pengalaman bertani 3-18 tahun, 19-34 tahun, dan 35-50 tahun. Persentase tertinggi yaitu wanita tani dengan *range* pengalaman bertani selama 3-18 tahun yaitu 43 persen dengan jumlah 13 orang. Persentase kedua adalah wanita tani dengan *range* lama pengalaman bertani selama 19-34 tahun yaitu 40 persen dengan jumlah 12 orang. Persentase terendah adalah wanita tani dengan *range* pengalaman bertani selama 35-50 tahun dengan jumlah lima orang. Semakin tua usia wanita tani biasanya akan semakin lama pengalaman bertaninya, tetapi ada juga wanita tani dengan usia cukup dewasa namun pengalaman bertaninya masih baru beberapa tahun karena wanita tani tersebut biasanya ikut bertani pada saat setelah menikah dengan suaminya.

Pembagian Kerja Rumah Tangga Petani pada Kegiatan Usahatani Jagung

Pada umumnya, setiap masyarakat akan menyesuaikan pekerjaan yang sesuai untuk laki-laki dan perempuan, termasuk pada pertanian di Desa Duko Tambin, yang mana terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan. Dalam pengolahan dan pemeliharaan lahan pertanian, petani diharuskan bekerja secara terus-menerus yang mana harus melibatkan banyak tenaga baik dari perempuan dan laki-laki. Proses yang dilakukan petani di Desa Duko Tambin meliputi penentuan komoditas, perencanaan kebutuhan saprodi, perencanaan kebutuhan tenaga kerja, prakiraan kebutuhan biaya, perencanaan waktu usahatani, pengolahan lahan, pembersihan lahan, pemupukan, penanaman, penyiraman, penyiangan, pengendalian hama, pemanenan, penjemuran, dan pemipilan.

Tabel 2. Pembagian Kerja pada Kegiatan Usahatani Jagung di Desa Duko Tambin

Aktivitas	Bersama	Laki-Laki	Perempuan
Penentuan komoditas	63.33%	20.00%	16.67%
Perencanaan kebutuhan saprodi	56.67%	20.00%	23.33%
Perencanaan kebutuhan tenaga kerja	40.00%	26.67%	33.33%
Prakiraan kebutuhan biaya	56.67%	6.67%	36.67%
Perencanaan waktu usahatani	46.67%	26.67%	26.67%
Pengolahan lahan	6.67%	90.00%	3.33%
Pembersihan lahan	10.00%	86.67%	3.33%
Pemupukan	53.33%	33.33%	13.33%
Penanaman	56.67%	26.67%	16.67%
Penyiraman	50.00%	36.67%	13.33%
Penyiangan	50.00%	36.67%	13.33%
Pengendalian Hama	36.67%	53.33%	10.00%
Pemanenan	63.33%	0.00%	36.67%
Penjemuran	50.00%	0.00%	50.00%
Pemipilan	53.33%	0.00%	46.67%
Rata-rata	46.22%	30.89%	22.89%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Pada tahap penentuan komoditas hingga perencanaan waktu usahatani, rata-rata dilaksanakan secara bersama-sama karena kebanyakan petani di Desa Duko Tambin merupakan pasangan suami istri yang memang pekerjaan utamanya sebagai petani. Pada proses pengolahan dan pembersihan lahan rata-rata dikerjakan oleh laki-laki. Pengolahan dan pembersihan lahan yang menguras banyak tenaga dengan penggunaan alat berat seperti traktor membuat peran wanita kurang diperdagakan. Pada proses selanjutnya yakni kegiatan pemupukan hingga penyiangan dilakukan bersama-sama. Pada tahap ini memang diperlukan ketelitian dan ketekunan. Biasanya laki-laki lebih dominan pada tahap penyiraman, karena petani laki-laki sekaligus melakukan pengontrolan lahan. Sedangkan pada tahap pengendalian hama biasanya dilakukan oleh laki-laki. Penyemprotan dilakukan dengan menggunakan sprayer yang cukup berat. Setelah sampai pada masa panen, kegiatan pemanenan hingga pemipilan lebih condong dilakukan secara bersama-sama. Tahapan yang dirasa perlu menggunakan kekuatan

yang kuat, maka akan dikerjakan oleh laki-laki. Sedangkan jika tahap tersebut ringan, maka akan dikerjakan secara bersama-sama. Terkadang ketika mereka masih kewalahan, mereka akan menyewa buruh tani untuk membantu mempercepat aktivitas.

Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Tani Tentang PTT Jagung dengan Pembagian Kerja Rumah Tangga Petani pada Usahatani Jagung

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi menggunakan SPSS

		Correlations	
		Y	X
Pembagian Kerja	Pearson Correlation	1	-,276
	Sig. (2-tailed)		,140
	N	30	30
Pengetahuan Wanita Tani	Pearson Correlation	-,276	1
	Sig. (2-tailed)	,140	
	N	30	30

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai r hitung (nilai koefisien korelasi) sebesar 0,276 lebih kecil dari nilai r tabel yaitu 0,361 yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan wanita tani tentang PTT dengan pembagian kerja rumah tangga petani pada usahatani jagung di Desa Duko Tambin. Dari hasil uji signifikansi pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$) didapati bahwa nilai sig sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita tani tentang PTT jagung dengan pembagian kerja rumah tangga petani pada usahatani jagung di Desa Duko Tambin. Diduga pembagian kerja rumah tangga petani pada usahatani jagung dipengaruhi oleh variabel lain di luar pada penelitian.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wanita tani meliputi usia, pendidikan, pekerjaan utama, dan pengalaman bertani. *Range* usia wanita tani dengan persentase terbanyak adalah 27-42 sebesar 40 persen. Pendidikan wanita tani dengan persentase terbanyak adalah tamatan SD yaitu sebesar 57 persen. Pekerjaan utama wanita tani dengan persentase terbanyak adalah petani yaitu sebesar 60 persen. *Range* pengalaman bertani wanita tani dengan persentase terbanyak adalah 3-18 tahun yaitu sebesar 43 persen. Pembagian kerja rumah tangga petani pada usahatani jagung di Desa Duko Tambin dikerjakan oleh dominan wanita, dominan laki-laki, dan dikerjakan bersama. Pekerjaan pada usahatani meliputi penentuan komoditas, perencanaan kebutuhan saprodi, perencanaan kebutuhan tenaga kerja, prakiraan kebutuhan biaya, perencanaan waktu usahatani, pengolahan lahan, pembersihan lahan, pemupukan, penanaman, penyiraman, penyiangan, pengendalian hama, pemanenan, penjemuran, dan pemipila. Dari seluruh kegiatan tersebut pembagian kerja yang dilakukan oleh rumah tangga petani di Desa Duko Tambin yaitu sebesar 46,22 persen dominan dikerjakan oleh wanita, 30,89 persen dominan dikerjakan oleh laki-laki, dan 22,89 persen dikerjakan bersama-sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada Kepala Desa Duko Tambin beserta perangkat, PPL Kecamatan Tragah, Koordinator Penyuluh Desa Duko Tambin, dan Ketua Kelompok Budi Karya I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Duko Tambin dengan judul Pengaruh Pengetahuan Wanita Tani Tentang Ptt Jagung Terhadap Pembagian Kerja Pada Usahatani Jagung Dalam Perspektif Gender.

DAFTAR PUSTAKA

Alizah, M. N., & Rum, M. (2020). Kinerja Pemasaran dan Strategi Pengembangan Jagung Hibrida Unggul Madura Mh-3 di Kabupaten Bangkalan. *AGRISCIENCE*, 1(2), 448–463.

Arsanti, T. A. (2013). Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian. *Jurnal MAKSIPRENEUR*, 3(1), 62–74.

Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. (2015). Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung dan Kedelai di Indonesia. *Badan Pusat Statistik*.

- Nopita, M., Sujadmi, & Febriani, L. (2020). Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Nurjanah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 44–57.
- Rini, E., Tenaya, I. M. N., & Astiti, N. W. S. (2014). Peran Wanita Tani dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 2(1), 76–83.
- Rosdiawan, Y., S., D. H., & Yusuf, M. N. (2016). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani dengan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L) (Suatu Kasus di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 2(3), 201–206.
- Sukanteri, N. P., & Lestari, P. F. K. (2017). Peran wanita tani dalam eksistensi budaya subak dan keberlanjutan pertanian. *AGRIMETA*, 7(14), 53–58.
- Tamami, N. D. B., Triyasari, S. R., & Rum, M. (2019). Strategi Peningkatan Daya Saing Jagung Hibrida Unggul Madura. *Seminar Nasional Sumber Daya Lokal II, november*, 429–440.
- Yasin, M., & Malik, A. (2014). Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Jagung Meningkatkan Pendapatan Petani di Lahan Kering Papua. *Agros*, 16(1), 161–171.
- Zuhdi, S. (2018). Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri. *JURNAL JURISPRUDENCE*, 8(2), 81–86.